

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sarana yang sangat menguntungkan baik bagi pihak perusahaan maupun pihak investor yang sama-sama berorientasi pada keuntungan. Pasar modal menjadi wadah alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana guna menjalankan dan mengembangkan usaha selain melalui lembaga keuangan lainnya seperti bank, koperasi dan pegadaian. Bagi investor pasar modal sebagai tempat berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan melalui instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain sesuai karakteristik keuntungan dan resiko dari masing-masing instrumen.

Di Indonesia pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat, khusus untuk perusahaan manufaktur terdapat lebih dari 131 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan kedalam sektor pasar modal. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi tapi dengan tingkat risiko tertentu atau mendapatkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang rendah. Kondisi pasar modal yang penuh ketidakpastian mengakibatkan timbulnya resiko investasi yang harus dihadapi oleh para pelaku pasar modal. Ketidakpastian ini terlihat dari fluktuasi harga saham maupun *return*.

Fluktuasi harga saham tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah jumlah permintaan dan penawaran dari saham. Jika suatu saham banyak dijual oleh investor, maka biasanya akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham, semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi harga saham (Putri, 2013).

Dalam hal ini, saham pada kelompok perusahaan sektor barang konsumsi lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. *Return* saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Jika *return* saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa suatu perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja perusahaan, resiko, dividen, tingkat suku bunga, penawaran, permintaan, laju inflasi, kebijaksanaan pemerintah, dan kondisi perekonomian.

Oleh karena itu, penting adanya memiliki perencanaan investasi yang efektif agar investor dapat mempertahankan investasinya. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana yang paling

menguntungkan. Dengan demikian informasi muthlak dibutuhkan oleh para pelaku pasar modal dalam pengambilan keputusan. Informasi yang digunakan oleh para investor dapat berupa laporan keuangan perusahaan.

Dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan, pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar.

Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan diantaranya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan yang berarti dalam dua hal. Pertama, kita bisa membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama periode tertentu. Rasio keuangan merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *return* saham.

Analisis kondisi keuangan biasanya menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Masing-masing rasio memberikan informasi kemampuan perusahaan yang berbeda kepada publik sesuai tujuan atau manfaat rasio yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tiga

variabel independen yang mempengaruhi *return* saham, yakni *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA).

Terkait dengan hubungan antara *return* saham dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) juga sangat menarik, seperti nampak dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Rata-rata *Return Saham*, DER, CR dan ROA Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2008-2012**

<b>Periode</b>	<b>Return Saham</b>	<b>DER</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>
2008	-0,28	0,98	3,03	0,13
2009	0,60	1,44	2,91	0,15
2010	1,18	0,85	3,25	0,16
2011	0,28	0,77	3,10	0,18
2012	0,39	0,86	2,65	0,13

**Sumber:** ICMD 2010 dan 2013 yang telah diolah

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat pergerakan *return* saham perusahaan sektor barang konsumsi secara garis besar mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2008-2012. Rata-rata *return* saham tersebut mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2010 sebesar 1,18 dan diperoleh *return* saham terendah pada tahun 2008 sebesar -0,28. Meskipun pada akhir periode pengamatan *return* saham cenderung menurun, namun dalam perjalanan selama lima tahun tersebut terlihat adanya fluktuasi, dengan kata lain ada masa nilai saham perusahaan sektor barang konsumsi naik dan ada kalanya nilai saham perusahaan tersebut turun dari periode sebelumnya. Fluktuasi tersebut menggambarkan kondisi pasar, yaitu ketika pasar sedang baik dan investor optimis bahwa investasi di pasar modal akan menguntungkan, maka akan diikuti oleh meningkatnya harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER), dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami pergerakan yang fluktuatif, dengan angka tertinggi 1,44 di tahun 2009 hingga terendah 0,77 pada tahun 2011. Dari data tersebut dapat dilihat pergerakan DER cenderung bersamaan dengan pergerakan *return* saham dari tahun amatan 2008-2012. Dari beberapa periode penelitian terdapat pergerakan *Current Ratio* (CR) yang searah dengan *return* saham, yaitu pada tahun 2009-2011, dengan angka tertinggi 3,25 pada tahun 2010 dalam hubungannya dengan *return* saham, *Current Ratio* (CR) berada pada posisi tertinggi 3,25 dan *return* saham tertinggi 1,18 berada pada tahun yang sama. Hal ini mendukung teori yang ada dimana jika *Current Ratio* meningkat maka *return saham* akan meningkat. Pada *Return On Assets* (ROA) terlihat mengalami peningkatan. Perhitungan ROA tahun 2008 hingga tahun 2011 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan berturut-turut 0,13 pada tahun 2008, 0,15 pada tahun 2009, 0,16 pada tahun 2010 dan 0,18 pada tahun 2011. Akan tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,13. Artinya hasil pengembalian investasi bertambah setiap tahunnya dan ini menandakan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROA.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kelompok rasio solvabilitas juga menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini. Nilai DER ditunjukkan dengan total *debt* yang dibagi dengan nilai total *shareholders equity*. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah

nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Arista dalam Gunadi & Kesuma, 2015). Menurut (Kurnia, 2015) dan (Basalama, Murni, & Sumarauw, 2015) DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, akan tetapi (Legiman, Tommy, & Untu, 2015) mengatakan DER mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurmasari (2017) DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

*Current Ratio* (CR) ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan (Anugrah, 2017) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan menurut (Ariyanti & Suwitho, 2016) , (Basalama et al., 2015) dan Nurmasari (2017) bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja

perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Hasil penelitian (Ariyanti & Suwitho, 2016) dan (Basalama et al., 2015) menunjukkan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi (Kurnia, 2015) mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Melihat fenomena *return* saham perusahaan sektor barang konsumsi selama periode 2008-2012, serta adanya beberapa penelitian terdahulu yang saling bertentangan. Selain itu, melihat pentingnya rasio keuangan bagi para investor yang tidak berspekulasi dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham, maka diharapkan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan rasio keuangan, dengan demikian mendorong penulis meneliti kembali pengaruh kinerja keuangan terhadap pergerakan *return* saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai objek penelitian dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Maka penelitian ini akan dituangkan sebagai skripsi dengan judul: **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY*, *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor kesulitan dalam memilih saham perusahaan mana yang paling menguntungkan.
2. Dari data IHSI tahun 2008 hingga 2012 menunjukkan hasil *return* saham yang bergerak naik turun atau bisa dikatakan *return* saham tidak menentu.
3. Kesulitan investor untuk memprediksi tingkat keuntungan (*return*) saham di pasar modal akibat naik turunnya harga saham yang tidak dapat ditentukan secara pasti.
4. Perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dalam pengambilan keputusan investasi.
5. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh *Debt To Equity* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini supaya lebih terfokus dan mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya khusus menyangkut *return* saham sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di PT Bursa Efek Indonesia.

2. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2013-2017.
3. Variabel yang diteliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel bebas (Independen) dan *return* saham sebagai variabel terikat (Dependen).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Debt To Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh *Debt To Equity*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan untuk penyusunan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *return* saham serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu media untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kegiatan perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi khususnya bidang akuntansi dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian serupa pada periode dimasa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang rasio-rasio yang bias dijadikan pertimbangan dalam menilai *return* saham suatu perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.